



## KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENURUT PERSPEKTIF KELAS PARALEL

Lina Siti Nurwahidah<sup>1</sup>, Deasy Aditya Damayanti<sup>2</sup>, Agus Hamdani<sup>3</sup>, Abdul Hasim<sup>4</sup>,  
Abdul Razak<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

<sup>5</sup> Peneliti Lembaga Riset Pendidikan Sosial dan Eksakta, Pekanbaru, Indonesia  
[linasitinurwahidah@gmail.com](mailto:linasitinurwahidah@gmail.com), [adityadeasy@yahoo.co.id](mailto:adityadeasy@yahoo.co.id), [agushamdani@gmail.com](mailto:agushamdani@gmail.com),  
[abdulhasim@gmail.com](mailto:abdulhasim@gmail.com), [encikabdulrazak25@gmail.com](mailto:encikabdulrazak25@gmail.com)

## WRITING SKILLS OF EXPOSITION TEXTS BASED ON PARALLEL CLASS PERSPECTIVE

### ARTICLE HISTORY

Submitted:  
24 Januari 2022  
24<sup>th</sup> January 2022

Accepted:  
12 Juli 2022  
12<sup>th</sup> July 2022

Published:  
25 Agustus 2022  
25<sup>th</sup> August 2022

### ABSTRACT

**Abstract:** This article describes students' writing skills in expository text based on the parallel class perspective for first-grade high school students. The research took place at the beginning of the even semester 2021/2022. The research used a descriptive-quantitative method. The population of the research were all students of class X SMA Negeri 6 Karawang who submitted answers to the writing skills test via a google form, which consisted of 137 students. There were 102 students who were selected through a simple random technique. Data were analyzed by using parametric inferential statistics with one sample t-test and a one-way Anova test via SPSS. The requirements for the homogeneity of variance and the normality of the curves of the Lilifors testing method were fulfilled through SPSS completely. It was found that the t-test of one sample was 0.411 at sig. 0.682 so that sig. 0.682 > 0.05, which means that the mean observation was 6.05 similar to the estimated mean of 6.00. The observed mean of 6.05 was equivalent to a relative value of 41.21%. This percentage included the low category. F value = 0.134 in sig. 0.970, so that sig. 0.970 > 0.05, which means that there is no difference in the mean of writing skill in writing exposition texts between class X-1, class X-2, class X-3, class X-4, and class X-5. The results contributed to related institutions regarding learning to write expository texts in a context of a gender perspective and parallel classes.

**Keywords:** writing skills, expository text, parallel class perspective

**Abstrak:** Artikel ini mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan perspektif kelas paralel siswa SMA tahun pertama. Penelitian berlangsung pada awal semester genap 2021/2022. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang yang mengumpulkan jawaban atas tes unjuk kerja keterampilan menulis melalui google form, yang berjumlah 137 siswa. Sampel berjumlah 102 yang dipilih secara random. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial parametrik dengan uji t satu sampel dan uji Anova searah via SPSS. Syarat pengujian homogenitas variansi dan normalitas kurva metode Lilifors semua terpenuhi melalui SPSS. Ditemukan uji t satu sampel sebesar 0,411 pada sig. 0,682 sehingga sig. 0,682 > 0,05 yang bermakna mean observasi 6,05 sama dengan mean dugaan 6,00. Mean observasi 6,05 setara dengan nilai relatif sebesar 41,21 persen. Persentase ini termasuk dalam kategori rendah. Nilai F = 0,134 pada sig. 0,970 sehingga sig. 0,970 > 0,05 yang bermakna tidak terdapat perbedaan mean keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas kelas X-1, kelas X-2, kelas X-3, kelas X-4, dan kelas X-5. Hasil penelitian berkontribusi kepada institusi terkait tentang pembelajaran menulis teks eksposisi dalam konteks dengan perspektif gender dan kelas paralel.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, teks eksposisi, perspektif kelas paralel

### CITATION

Nurwahidah, L. S., Damayanti, D. A., Hamdani, A., Hasim, A., & Razak, A. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menurut Perspektif Kelas Paralel. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1298-1311. DOI:



## PENDAHULUAN

Menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018, teks eksposisi merupakan satu di antara 8 teks yang berbentuk naratif yang dijadikan basis pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/MA/SMK/MAK. Teks eksposisi yang bersifat faktual ini berada pada urutan kedua setelah teks laporan hasil observasi melalui redaksi KD sebagai berikut (Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah):

- 1) KD-3.3: Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca (aspek pengetahuan);
- 2) KD-4.3: Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis (keterampilan);
- 3) KD-3.4: Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi (aspek pengetahuan).
- 4) KD-4.4: Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan (keterampilan).

Setiap pasang KD yang berkode 4 (pada digit kesatu) merupakan KD yang memuat aspek keterampilan. Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, aspek keterampilan mencakup keterampilan reseptif yang membaca dan menyimak sedangkan untuk aspek keterampilan produktif adalah aspek menulis dan berbicara.

Penelitian metode kuantitatif ini terfokus kepada teks eksposisi untuk KD-4.4 tetapi hanya untuk aspek menulis. Dengan kata lain, penelitian ini tidak memuat analisis aspek berbicara yakni kelisanan tentang menghadirkan teks eksposisi.

Sebagai KD kembar (KD-3.4 untuk aspek pengetahuan dan KD-4.4 untuk aspek keterampilan), pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis kepada teks eksposisi ini diamanatkan untuk diajarkan secara terpadu. Hal ini bermakna pembelajaran harus dilakukan secara deduktif, bermula dari KD pengetahuan untuk menuju KD keterampilan. Prinsip ini pun selaras dengan syariat bahwa keterampilan yang identik dengan amal tidak boleh dilakukan tanpa ada ilmu yang identik dengan aspek pengetahuan.

Selaras dengan aspek berbicara, aspek menulis merupakan aspek produktif. Maksudnya, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan untuk menghasilkan dan atau mengkespresikan gagasan. Terkait dengan teks eksposisi, maka ekspresi gagasan itu terfokus kepada ekspresi melalui struktur tesis dan struktur argumentasi sebagai struktur inti teks eksposisi.

SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat dipilih sebagai objek penelitian. Sekolah ini dipilih karena memiliki kelas paralel yang relatif banyak dan kemudahan akses untuk menyebarkan tautan tes via google form. Maksudnya, dari banyak SMA di Jawa Barat, tim peneliti hanya memiliki jaringan komunikasi secara sosial dengan Kepala SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat yang memiliki robel kelas X yang banyak. Pada gilirannya, manajemen sekolah ini menugasi para guru Bahasa Indonesia untuk menyebarluaskan tautan tes keterampilan menulis teks eksposisi kepada para siswa.

Kelas paralel dipilih sebagai variabel bebas sebagai analisis komparatif keterampilan menulis adalah kelas paralel. Dengan kata lain, analisis keterampilan menulis teks eksposisi dibedakan atas perbedaan kelas paralel.

Penelitian ini diyakini berkontribusi kepada banyak pihak. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan

refleksi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi terhadap pembelajaran sejenis di masa lalu. Bagi pengawas guru Bahasa Indonesia di tingkat provinsi, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk materi supervisi baik terhadap guru Bahasa Indonesia maupun terhadap kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Apa kategori keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat?
- 2) Samakah kategori keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat menurut perspektif kelas paralel?

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai 2 tujuan yang relevan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian yang dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat;
- 2) untuk mendeskripsikan sama-tidaknya keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat menurut perspektif kelas paralel.

## **KAJIAN TEORI**

Teks eksposisi memiliki 4 struktur lengkap. Struktur teks eksposisi yang dimaksud (Mahsun, 2013:20; Kosasih, 2014:30, Razak, 2018:45; Dalman, 2014:119):

- 1) judul;
- 2) tesis;
- 3) argumentasi;
- 4) penegas.

Razak (2019:145) membedakan lagi bahwa struktur (1) dan (4) sebagai struktur noninti atau disebut juga dengan istilah struktur-luar. Dua struktur ini boleh tidak ada dalam teks eksposisi. Struktur (2) dan (3) mutlak ada sehingga disebut dengan istilah struktur inti teks eksposisi atau struktur-dalam.

Dengan kata lain, tanpa struktur tesis dan struktur argumentasi, maka teks eksposisi tidak pernah ada karena teks eksposisi tidak ada karena hanya ada judul dan tiba-tiba ada struktur penegas.

Struktur tesis adalah pernyataan dalam sebuah paragraf yang berisi kondisi faktual tentang suatu hal yang mencengangkan. Maksudnya, paragraf ini bukan sekedar faktual sebagai paragraf pada teks eksplanasi dan atau teks deskripsi. Jika juga paragraf itu faktual tanpa berisi hal yang mencengangkan, maka tidak perlu ada lagi struktur berikutnya yakni struktur argumentasi (Razak, 2019:146).

Artikel relevan tentang keterampilan menulis teks eksposisi memang sudah banyak dimuat dalam beberapa jurnal ilmiah. Namun demikian, artikel itu tidak menggunakan ukuran sampel yang relatif besar. Selain itu, analisis data terbatas kepada penggunaan statistik deskriptif. Hal ini berbeda dengan artikel ini. Dari segi jumlah sampel, artikel ini menggunakan sampel berukuran di atas 100. Dari segi analisis data kuantitatif, artikel ini menggunakan statistik inferensial. Di bawah ini ditampilkan penulis dan judul artikel:

- 1) Rahayu dkk. (2022) menulis artikel dengan judul Perbandingan antara Pengetahuan Teks Eksplanasi dan Teks Eksposisi Siswa MAN 2 Medan;
- 2) Nurhikmah dkk. (2019) menulis artikel dengan judul Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tambusai Rokan Hulu;
- 3) Dian Stuti dkk. (2019) menulis artikel ilmiah dengan judul Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru;
- 4) Zaenal Abidin (2021) menulis artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping; penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sekelompok siswa kelas X SMK Negeri 3 Berau, Kalimantan Timur.



## METODE PENELITIAN

### Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini menerapkan rancangan masalah deskriptif tetapi akibat hipotesis statistik dalam uji t satu sampel, maka rancangan berubah menjadi penelitian komparatif; selain masalah kedua yang memang memuat kajian komparatif. Hal sejalan dengan pendapat Creswell (2014:69).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat yang submit jawaban tes keterampilan menulis teks eksposisi via google form. Mereka berjumlah 137 siswa yang terbagi dari 5 kelas paralel. Kelas X-1 sebanyak 31 siswa, kelas X-2 sebanyak 27 siswa, kelas X-3 sebanyak 25 siswa, kelas X-4 sebanyak 30 siswa, dan kelas X-5 sebanyak 24 siswa.

Jumlah ini dapat digolongkan kepada populasi berukuran besar karena  $>100$ . Rothstein (1985:77) berpendapat bahwa suatu penelitian kuantitatif dengan populasi di atas 100 termasuk dalam populasi berukuran besar. Kemper dkk. (2010:246) menyebutkan bahwa analisis data kuantitatif memerlukan jumlah populasi yang relatif besar sehingga diperoleh anggota sampel yang relatif besar juga sehingga tertutup peluang setiap kategori data tidak memiliki anggota sampel.

Setiap anggota populasi diberi kode numerik sebanyak 4 digit. Pertama, satu digit kesatu adalah 1,2,3,4, atau 5. Numerik 1 bermakna siswa kelas X-1, numerik 2 bermakna kelas X-2, dan seterusnya sampai numerik 5 yang bermakna kelas X-5. Kedua, 3 digit kedua bermakna urutan siswa yang melakukan submit di google form; 001 bermakna siswa melakukan submit pada urutan ke-1, angka 002 bermakna urutan ke-2, angka 025 bermakna urutan ke-25, dan akhirnya angka 137 bermakna urutan ke-137. Dengan demikian, anggota populasi dengan kode 1025

adalah siswa kelas X-1 yang submit pada urutan ke-25 dalam 137 siswa.

Sampel ditetapkan sebanyak 102 siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat. Jumlah ini mengacu kepada pendapat Slavin dalam Razak (2018) yakni:  $n = N/[1+N(e^2)]$ . Penghitungan jumlah anggota sampel ini menggunakan nilai error (e) sebesar 0,05. Dengan demikian, substitusi formula menjadi:  $n = 137$  dibagi  $1+137(0,05)^2 = 102$ . Rincian anggota sampel per kelompok sampel: kelas X-1 sebanyak 23 siswa, kelas X-2 sebanyak 20 siswa, kelas X-3 sebanyak 19 siswa, kelas X-4 sebanyak 22 siswa, dan kelas X-5 sebanyak 18 siswa.

Penarikan anggota sampel dilakukan secara random sederhana dengan teknik tanpa pengembalian (*without replacement technique*). Maksudnya, setiap anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel tidak lagi diikutsertakan dalam anggota populasi untuk penarikan anggota sampel kedua sampai dengan anggota sampel ke-102. Cara ini memiliki kelemahan karena setiap anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel berasal dari peluang yang tidak sama besar. Anggota populasi ke-1 menjadi anggota sampel pada peluang sebesar  $1/102$  sedangkan anggota sampel ke-94 pada peluang  $94/102$ . Namun demikian, kondisi ini dimungkinkan dilakukan dalam suatu penelitian yang memiliki anggota populasi yang relatif besar yakni  $>100$ . Kemper dkk. (2010:259) menyebutkan bahwa penyampelan dengan teknik random sederhana tanpa pengembalian cocok digunakan pada populasi yang relatif besar yang akan menghasilkan anggota sampel yang relatif besar juga. Jika digunakan teknik dengan pengembalian (*with replacement technique*), maka anggota populasi yang sudah tertarik menjadi anggota sampel akan berpeluang juga terpilih lagi menjadi anggota sampel. Kondisi ini harus diulang sampai tertarik anggota populasi yang belum menjadi anggota sampel.

Setiap anggota populasi yang terpilih menjadi anggota sampel diubah kode numerik. Perubahan itu dilakukan untuk menambah karakter urutan penarikan anggota sampel dari setiap anggota populasi sebanyak 3 digit. Anggota populasi dengan kode 1025 menjadi anggota sampel dengan kode 1025013. Artinya, anggota populasi ini menjadi anggota sampel pada penarikan ke-13 dari keseluruhan penarikan anggota sampel sebanyak 102 kali.

### **Instrumen**

#### ***Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi***

Data keterampilan menulis teks eksposisi dikumpulkan melalui teknik tes. Tes yang dimaksud adalah tes keterampilan menulis teks eksposisi. Tes ini disusun secara objektif dan sistematis sehingga memenuhi syarat validitas isi. Azwar (2012:17), Fraenkel dkk. (2012:221), dan Fulcher & Davidson (2007:52) menyebutkan bahwa penyusunan tes yang sistematis dan objektif merupakan indikasi tes memenuhi syarat validitas isi. Karenanya, untuk memperoleh tes yang memenuhi syarat validitas isi, disusun langkah penyusunan tes keterampilan menulis teks eksposisi seperti yang diuraikan berikut ini.

Pertama, menentukan bentuk tes keterampilan menulis. Bentuk tes yang dipilih adalah tes unjuk kerja yakni tes esai.

Kedua, menentukan struktur teks eksposisi. Struktur teks yang dipilih hanya struktur inti yakni struktur tesis dan struktur argumentasi. Dengan demikian, struktur judul dan struktur penegas sebagai struktur noninti teks eksposisi tidak diikutsertakan sebagai indikator tes keterampilan menulis teks eksposisi.

Ketiga, menentukan jumlah kalimat yang terdapat di dalam paragraf setiap struktur. Paragraf struktur tesis ditetapkan maksimal 2-4 kalimat dan struktur argumentasi maksimal 3-6 kalimat.

Keempat, menentukan topik teks eksposisi. Topik teks eksposisi ditentukan secara bebas oleh setiap anggota sampel.

Kelima, menulis spesifikasi tes keterampilan menulis teks eksposisi. Spesifikasi atau kisikisi tes dibentuk dalam sebuah tabel yang memuat kolom nomor, kolom indikator, kolom jumlah kalimat maksimum, kolom topik.

Keenam, menentukan sistem tes. Tes keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan sistem *takehome examination* dengan masa berlaku tautan 3 setelah disebarluaskan di google form.

**Tabel 1. Spesifikasi Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

No.	Indikator Struktur Teks	Jumlah Kalimat	Bentuk Tes	Daya Nalar	Nomor Tes
1	Struktur Tesis	2-3 kalimat	bebas	deduktif	1
2	Struktur Argumentasi	3-6 kalimat	bebas	induktif	

Keenam, menulis butir tes keterampilan menulis teks eksposisi. Penulisan tes didasarkan kepada spesifikasi tes.

Instrumen tes ini berisi pula atribut untuk kemudahan pemilahan anggota populasi dan kemungkinan cakupana pembahasan. Atribut yang dimaksud: 1) jenis kelas paralel di kelas X; 2) nama siswa; 3) gender; 4)

pengetahuan tentang struktur tesis dan struktur argumentasi.

#### **Teknik Penskoran**

Teknik penskoran data keterampilan menulis teks eksposisi diperoleh dengan cara mengoreksi lembar jawaban tes keterampilan menulis teks eksposisi para anggota sampel.

Penskoran dilakukan dengan ketentuan (Razak, 2019:161):

- 1) struktur tesis yang mencengangkan berskor 5, kurang mencengangkan berskor 3, dan tidak mencengangkan berskor 1;
- 2) kalimat tesis 2-4 kalimat berskor 2, hanya satu kalimat berskor 1 (tidak berlaku untuk tesis yang tidak mencengangkan);
- 3) struktur argumentasi yang berisi alasan yang baik terhadap tesis berskor 5, berisi alasan yang kurang baik berskor 3, tidak berisi alasan berskor 1.
- 4) kalimat argumentasi 2-5 kalimat berskor 2, hanya satu kalimat berskor 1 (tidak berlaku untuk tesis yang tidak mencengangkan).

#### Analisis Data

Masalah pertama dijawab menggunakan prosedur statistik inferensial yakni uji t satu sampel. Penghitungan menggunakan fasilitas SPSS. Ho diterima jika nilai t pada sig. tertentu  $> p = 0,05$ . Jika tidak, Ho ditolak (Malik & Hamied, 2014:47; Razak, 2018:240; Siagian & Sugiarto, 2000:191). Ho dalam artikel ini bermakna mean keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat sama dengan mean prediksi sebesar 6,00 dari nilai total 14.

Masalah kedua dijawab menggunakan prosedur statistik inferensial juga yakni uji Anova searah. Penghitungan menggunakan fasilitas SPSS. Ho diterima jika nilai F pada sig. tertentu  $> p = 0,05$ . Jika tidak, Ho ditolak (Malik & Hamied, 2014:47; Razak, 2018:240; Siagian & Sugiarto, 2000:191).

Uji normalitas dan uji homogenitas data keterampilan menulis teks eksposisi dilakukan secara elektronik melalui SPSS. Uji normalitas menggunakan metode Lilifors sedangkan uji homogenitas menggunakan metode F (Santoso, 2002:548).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan prosedur analisis data, terlebih dahulu disajikan data. Penyajian data menggunakan fasilitas *frequency* dari SPSS. Setelah dilakukan input data di sheet data view, dipilih *analyze, descriptive statistic, frequency*, dan mengklik semua ukuran statistik deskriptif yang dikehendaki.

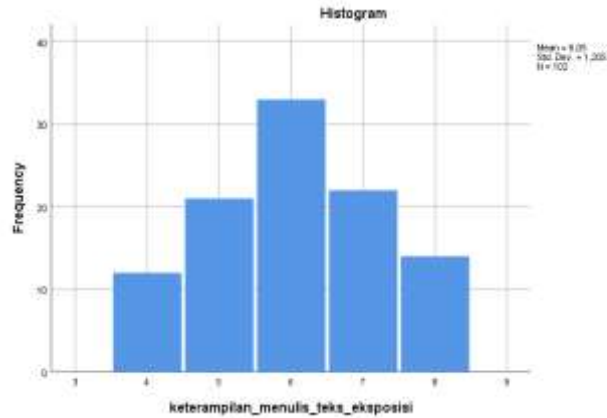
Gambar 1 di bawah berisi ragam statistik deskriptif data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat. Mean data ini 6,05 (pada rubrik skor total 14), simpangan baku 1,205, skor maksimum 8, skor minimum 4, rentang 4, dan variansi 1,453.

#### Statistics

keterampilan_menulis_teks_eksposisi		
N	Valid	102
	Missing	0
Mean		6,05
Median		6,00
Mode		6
Std. Deviation		1,205
Variance		1,453
Range		4
Minimum		4
Maximum		8
Sum		617

**Gambar 1. Statistik Deskriptif**

Print-out Statistik Deskriptif Data SPSS  
 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dari



**Gambar 2. Keterampilan Menulis Teks**

Print-out Histogram Data  
 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dari  
 SPSS

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
keterampilan_menulis_teks_eksposisi	Based on Mean	,155	4	97	,960
	Based on Median	,176	4	97	,950
	Based on Median and with adjusted df	,176	4	96,668	,950
	Based on trimmed mean	,152	4	97	,961

**Gambar 3. Tes Homogenitas**

Print-out Uji Homogenitas Varian  
 Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi  
 dari SPSS

**Tests of Normality**

kelas_paralel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keterampilan_menulis_teks_eksposisi kelas X-1	,179	23	,054	,924	23	,080
keterampilan_menulis_teks_eksposisi kelas X-2	,183	20	,078	,925	20	,122
keterampilan_menulis_teks_eksposisi kelas X-3	,166	19	,176	,930	19	,172
keterampilan_menulis_teks_eksposisi kelas X-4	,167	22	,111	,921	22	,082
keterampilan_menulis_teks_eksposisi kelas X-5	,150	18	,200 <sup>*</sup>	,915	18	,107

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 4. Tes Normalitas**



Print-out Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dari SPSS

Syarat homogenitas dan normalitas terpenuhi. Hal ini ditunjukkan oleh print-out SPSS yang termuat di Gambar 3 dan Gambar 4. Semua nilai sig.  $> p = 0,05$ . Karenanya, uji statistik inferensial parametrik dapat dipakai.

### Uji t Satu Sampel Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Gambar 5 memuat ragam ukuran statistik deskriptif data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat. Mean data ini 6,05 (pada rubrik skor total 14), skor minimum 4, skor maksimum 8, simpangan baku 1,205 dan mean galat baku 0,119.

Uji t satu sampel dari SPSS menghasilkan nilai  $t = 0,411$  pada sig. 0,682 pada tingkat kepercayaan 0,95. Dengan demikian, nilai sig.  $= 0,682 > p = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Maknanya, skor mean keterampilan menulis teks eksposisi sebesar 6,03 sama dengan nilai pembandingan sebesar 6,00.

Mean keterampilan menulis teks eksposisi hanya 6,05. Skor ini hanya setara dengan 41,21 persen dari skor total sebesar 14. Skor maksimum hanya 8 yang setara dengan 57,14 persen yang dicapai oleh 15 siswa dari 102 anggota sampel. Skor minimum 4 atau 28,57 persen yang terjadi pada 12 siswa dari 102 anggota sampel. Modus dan median 6 atau setara dengan 42,86 persen.

Rendahnya persentase skor keterampilan menulis teks eksposisi karena dominan anggota sampel tidak dapat meraih skor 5 pada rubrik penilaian penulisan struktur tesis untuk setiap topik teks. Paragraf tesis hanya memenuhi syarat faktual tanpa berisi hal yang mencengangkan. Maksudnya, paragraf tesis yang ditulis para anggota sampel itu adalah struktur deskripsi umum pada teks deskripsi dan atau struktur pernyataan umum pada teks eksplanasi. Berikut ini disajikan 2

contoh, masing-masing dari anggota sampel kelas X-1 dan kelas X-2:

*Struktur Tesis dan Argumentasi (anggota sampel 1025013)*

*Setiap orang pasti pernah merasakan gugup atau grogi saat tampil di hadapan banyak orang. Hal itu dikenal dengan "demam panggung".*

*Efek yang disebabkan dari demam panggung pada umumnya, yaitu badan terasa lemas pada saat berbicara maupun ketika melakukan pertunjukkan di hadapan umum.*

Tesis yakni paragraf pertama di atas memang faktual. Akan tetapi, isinya bersifat informatif yang standar; tidak mencengangkan untuk pembaca tertanyanya. Setiap orang yang terkena demam panggung wajar gugup. Karenanya, tidak cukup alasan untuk membuat argumentasi tentang demam panggung itu. Anggota sampel yang berkode 1025013 itu menulis paragraf kedua yang diyakininya sebagai struktur argumentasi bukan memberikan argumentasi, tetapi menyampaikan akibat demam panggung.

*Struktur Tesis dan Argumentasi (anggota sampel 2117057)*

*Dalam dua bulan terakhir, kriminalitas di Indonesia semakin meningkat 10% . Polri menyebut ada tiga kasus kejahatan konvensional yang marak terjadi belakangan ini.*

*Kejahatan pencurian motor sebanyak 325 kasus, pencurian mobil sebanyak 442 kasus dan kejahatan narkoba sebanyak 755 kasus*

*Penegasan ulang: menilai kenaikan 10% sebenarnya tidak signifikan. Namun, hal itu dianggap sebagai tanda agar masyarakat lebihantisipasi. Polri pun diminta memperkuat upaya penanganan tindak kriminal.*



Paragraf pertama yang ditulis anggota sampel itu tidak memenuhi syarat sebagai paragraf tesis. Tidak ditemukan gagasan yang menakjubkan, mencengangkan, dan atau spektakuler. Tentang kriminal yang meningkat 10 persen dalam waktu 3 bulan terakhir. Kalimat ini berdasarkan kalimat pokok 'Polri menyebut ada tiga kasus kejahatan konvensional yang marak terjadi belakangan ini'. Hubungan antara 2 kalimat di struktur tesis itu tidak memerlukan alasan urgen untuk diargumentasikan. Buktinya, anggota sampel ini menulis paragraf deskripsi yang semestinya dia menulis paragraf argumentasi sebagaimana yang diinstruksikan dalam tes unjuk kerja.

Paragraf ketiga ditulisnya sebagai struktur penegasan ulang seharusnya tidak ada. Soal hanya meminta para testi hanya menulis struktur tesis dan struktur argumentasi.

Satu kalimat pendukung dalam paragraf yang memuat struktur tesis belum dapat dipastikan berisi gagasan yang mencengangkan. Hal itu sangat bergantung kepada kalimat pokoknya. Contoh paragraf butir (1) tidak berisi gagasan mencengangkan. Akan tetapi, contoh paragraf (2) walaupun dengan kalimat pendukung yang sama, memuat gagasan yang mencengangkan.

- 1) Tiga lebih besar dari 10. Itulah yang dikatakan siswa kelas 1 SD.
- 2) Tiga lebih besar dari 10. Itulah yang dikatakan seorang profesor matematika.

Di bagian akhir pembahasan tentang rendahnya kategori keterampilan menulis teks eksposisi ditampilkan contoh teks eksposisi yang memenuhi kaidah pengetahuan struktur tesis dan struktur argumentasi. Teks pertama bertopik operasi perkalian dan teks kedua bertopik akhlak dan nilai profetik.

#### **Teks Eksposisi-1** (Razak, 2020:8)

*Tiga dikali 4 sama dengan 25. Itulah kata guru Bahasa Indonesia saat kami difasilitasi menyusun teks eksposisi.*

*Secara normal  $3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$ . Akan tetapi, jika saya berkeinginan hasilnya 25, maka saya menambahkan lagi hasil perkalian itu dengan 13. Itulah alasan guruku terhadap pernyataan yang mencengangkan tentang perkalian.*

#### **Teks Eksposisi-2** (Razak, 2020:9 yang diadaptasi dari asy-Syinawi, 2013a:21)

*Amirul mukminin Harun ar-Rasyid menyuruh istrinya tidur di masjid. Itulah putusan terbaik yang dilakukannya daripada mempersilakan istrinya tidur bersamanya di dalam kelambu istana pada suatu malam.*

*Perintah itu terpaksa dilakukan oleh Harun ar-Rasyid dan juga wajib diikuti oleh Zubaidah guna menyelematkan rumah tangga mereka. Peristiwa ini berasal dari pertengkaran mereka di tempat tidur. Pertengkaran itu akhirnya dimenangkan oleh sang istri. Si suami merasa terpojok sehingga terucap kata yang semestinya tidak diucapkan kepada istrinya pada malam itu. 'Kalau kamu tidur di kerajaanku malam ini, maka jatuhlah talak untukmu'. Setelah itu, dia sadar bahwa istrinya harus keluar jauh dari wilayah kerajaan yang terbentang sangat luas. Para ulama istana diminta untuk mencari solusi, tetapi gagal. Imam Malik yang tidak disukai khalifah datang menjumpainya untuk memberi solusi. 'Silakan suruh Zubaidah tidur di masjid malam ini karena wilayah masjid wilayah kekuasaanmu'. Itulah fatwa singkat dari Imam Malik yang menyejukkan hari Harun ar-Rasyid.*

#### **Teks Eksposisi-3** (Razak, 2020:9 yang diadaptasi dari asy-Syinawi, 2013b:21)

*Seorang lelaki menyembelih seekor domba. Setelah itu, dia meminta agar istrinya memasak daging domba itu. Dia pun keluar rumah untuk suatu keperluan. Di sore hari baru dia pulang. Tatkala istrinya menghadirkan masakan daging domba, dia menolak untuk menyantapnya.*

*Istri lelaki itu sungguh tercengang mendengar dan melihat sikap suaminya. Daging domba itu sudah masak dan sudah terhidang. Bertanyalah, dia kepada suaminya tentang alasan dia menolak untuk makan daging domba. Suaminya pun berkata lembut, 'Dengan kurnia Allah Taala, sesungguhnya aku siang tadi sudah mengucapkan 2 kalimat syahadat, berpindah dari agama datuk-nenek kita ke agama Islam. Daging domba yang sudah dimasak itu herasal dari sembilanganku semasa belum Islam, sehingga terlarang bagiku untuk memakannya. Akhirnya, istri dan anak lelaki itu juga mengucapkan 2 kalimat syahadat.*

### **Anova Searah Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

Penghitungan Anova searah data keterampilan menulis teks eksposisi digunakan untuk menemukan jawaban atas masalah kedua. Hasil penghitungan ini termuat di dalam Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.

Nilai F untuk sebesar 0,134 pada sig. 0,970. Oleh karena itu, sig. = 0,970 > p = 0,05. Dengan demikian, Ho diterima. Artinya, skor mean data keterampilan menulis teks eksposisi per kelas paralel tidak terdapat perbedaan (Gambar 6).

### **ANOVA**

keterampilan\_menulis\_teks\_eksposisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,804	4	,201	,134	,970
Within Groups	145,951	97	1,505		
Total	146,755	101			

**Gambar 6. Anova**

Print-out Hasil Penghitungan Uji Anova Searah Data Keterampilan Menulis Teks Eksposisi per Kelas Paralel

Para anggota sampel dominan tidak dapat meraih secara sempurna indikator struktur tesis. Tesis yang mereka tulis dalam satuan paragraf lebih dominan pada deskripsi umum (teks deskripsi) atau pada pernyataan umum (teks eksplanasi). Kondisi ini mengakibatkan fungsi struktur argumentasi tidak terlalu bermakna lagi. Kondisi ini menyebabkan skor yang diperoleh hanya 2 dari 5 skor maksimal.

Berawal dari tesis yang salah, struktur argumentasi pun ikut tidak relevan. Maksudnya, argmentasi bersumber dari paragraf deskripsi. Oleh karena itu, skor maksimal yang dapat dicapai untuk struktur ini hanya 2.

Temuan di atas pada dasarnya sama dengan temuan yang terjadi oleh banyak peneliti lain. Maksudnya, hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi untuk siswa SLTA, bukan untuk postes penelitian eksperimen, selalu berkategori rendah. Pertama, Murni dkk. (2019) menyimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Siak berkategori rendah. Kedua, Nurhikmah dkk. (2019) menyimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tambusai Rokan Hulu berkategori sangat rendah. Ketiga, Intan Kemuning dkk. (2017) menyimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru berkategori rendah. Keempat, Ajis & Siahaan (2022) menyimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1



Rupat Utara berkategori rendah. Kelima, Dian Stuti dkk. (2019) menyimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru berkategori rendah. Keenam, Nilfa Yenti dkk. (2022) menyimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti, Sumatera Barat berkategori rendah. Abidin (2018) mendeskripsikan rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi yang diperolehnya melalui haris prates. Karenanya, Abidin melalui penelitian tindakan kelas itu memilih metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis terhadap siswa SMK Negeri 3 Berau.

Diperkirakan faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat adalah faktor yang sangat dekat dengan lingkungan siswa dalam kegiatan belajar. Faktor yang dimaksud adalah guru Bahasa Indonesia dan bahan ajar yang menjadi pegangan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Ada kecurigaan guru tidak memiliki daya kritis untuk menambah materi yang kurang, untuk mengubah contoh teks eksposisi yang tidak tepat sebagaimana pengetahuan struktur tesis dan struktur argumentasi. Tidak sedikit guru menilai bahwa setiap buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah 'harga mati' yang tidak boleh disalahkan. Siswa pada posisi sebagai umat yang terlahir fitrah berpotensi dapat menerima pemahaman dari guru yang bersumber dari buku. Jika bahan ajar dalam bentuk buku terbitan nasional berisi materi yang tidak objektif, maka guru cenderung tidak memiliki daya kritis sehingga mengajarkan juga kepada siswa sehingga para siswa menerimanya sebagai sesuatu kebenaran. Secara jeneral, tinggi-rendahnya hasil belajar para siswa antara lain disebabkan oleh guru yang kurang memainkan peran profesional dan pedagogik di kelas (Yestiana & Zahwa, 2020:41; Kirom, 2017:69; Buchari, 2018:106; Sanjani, 2020:35; Sumiati, 2018:145; Suwardi

& Farnisa, 2018:181; Arianti; 2018:117). Seperti kata pepatah asing, *the man behind the gun*. Senjata hanya dapat difungsikan dengan baik melalui pelatuknya yang dikendalikan oleh *sniper*. Penembak jitu itu yang berperan untuk mengaktif senjata api itu. *The man* dalam peribahasa itu identik dengan guru sedangkan *the gun* identik dengan para siswa.

Muslich (2010:291) menyebutkan karakter buku pelajaran diyakini selalu tidak memenuhi kelayakan isi. Kondisinya beragam yakni ada isi yang tidak mendalam, ada isi yang tidak mencukupi dan ada isi yang tidak sah. Hal ini juga sejalan dengan deskripsi penulis artikel lain (Kinanti & Sudirman, 2017:341; Mayrita & Khairunnisa, 2019:408; Handayani & Isnaniah, 2020:25).

Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap perencanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Dugaan faktor bahan ajar yang tidak memenuhi kelayakan isi harus menjadi refleksi bagi setiap guru Bahasa Indonesia saat memutuskan menggunakan bahan ajar baik yang diterbitkan oleh pihak swasta maupun yang diterbitkan oleh negara. Kontribusi lain, diharapkan setiap pihak berwenang yang memberikan supervisi kepada guru Bahasa Indonesia tentang teks eksposisi juga patut melakukan refleksi.

Artikel ini tidak luput dari kelemahan. Di antara banyak kelemahan, para siswa SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat yang submit lembar jawaban tes keterampilan menulis teks eksposisi via google form diharapkan untuk semua kelas paralel yakni 10 kelas. Akan tetapi, data yang masuk melalui google form hanya 5 kelas paralel.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan penelitian kuantitatif. Pertama, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat berkategori rendah. Kedua, tidak terdapat perbedaan kategori keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat berdasarkan



perbedaan kelas paralel.

### Rekomendasi

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat hendaknya merefleksikan materi pembelajaran keterampilan menulis struktur tesis dan struktur argumentasi teks eksposisi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui supervisi klinik kepala sekolah dan atau melalui kegiatan MGMP Bahasa Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Saraswati*, 3(1), Januari 2021, 33-45.
- Ajis & Siahaan, Rachel Yoan K.P. (2022). Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMA Negeri 1 Rupa Utara, Kabupaten Bengkalis, Riau. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), Mei 2022, 343-354.
- Arianti. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), Juni 2018, 117-134.
- Asy-Syinawi, Abdul A. (2013a). *Biografi Imam Malik: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, Abdul A. (2013b). *Biografi Imam Syafi'i: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 2018, 106-124.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi III*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis. Cetakan III*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, Norma E.; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Fulcher, G. & Davidson, F. (2007). *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge.
- Handayani, L. & Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), Juni 2020, 25-35.
- Kemper, Elizabeth A.; Stringfield, S.; & Teddlie, C. (2010). Teknik Penyampelan Metode Campuran dalam Penelitian Sosial. *Handbook of Mixed Methods in Social Behavioral Research*. Editor: Abbas Tashakkori & Charles Teddlie. Penerjemah: Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemuning, I.; Razak, A.; & Auzar (2017). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*, 4(2), Oktober 2017, 1-8.
- Kinanti, Lutfia Putri & Sudirman. (2017). Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. *Sosieta s*, 7(1), Juni 2017, 341-345.



- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks 2013*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Malik, Ranbir S. & Hamied, Fuad A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researches*. Bandung: UPI Press.
- Mayrita, H. & Khairunnisa F. (2019). Evaluasi Komponen Kelayakan Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia: Kesesuaian Materi dengan Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), April 2019, 408-416.
- Murni; Hakim, N; & Razak, A. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siak Kecil. *Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*, 6 (2), November 2019, 294-300.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Nurhikmah; Hakim, N.; & Auzar. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tambusai Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*, 6(2), Desember 2019, 139-146.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual, Edisi Ketujuh*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2019). *How to Teach Your Student to Write the Text: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Senior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, A. (2020a). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rothstein, Anne L. (1985). *Research Design and Statistics for Physical Education*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sanjani, Maulana A. (2020). Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar-Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), Juni 2020, 35-42.
- Santoso, S. (2002). *SPSS versi 10: Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, Rina M. & Cahyani, I. (2022). Deskripsi Pengetahuan Kaidah dan Aspek Kebahasaan Teks serta Keterampilan Menulis Struktur Tesis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1 (3), Mei 2022, 389-402.
- Siagian, D. & Sugiarto. (2000). *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stuti, D.; Razak, A.; & Sinaga, M. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau*, 6 (1), Januari 2019, 195-205.
- Sumiati. (2018). Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), Juli 2018, 145-164.
- Suwardi, I. & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), Desember 2018, 181-202.
- Yenti, N.; Ramadhanti, D.; & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.



**PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**VOLUME 11 NOMOR 4 AGUSTUS 2022**

**ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949**

**DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8994>**

**<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>**

---

*Jurnal Pembahas: Pembelajaran  
Bahasa dan Sastra, 1 (1), Januari  
2022, 93-102.*

Yestiani, Dea K. & Zahwa, N. (2020).  
Peran Guru dalam Pembelajaran

pada Siswa Sekolah Dasar.  
*Fondatia: Jurnal Pendidikan  
Dasar, 4(1), Maret 2020, 41-47.*